



# “Kamu akan menjadi saksi-Ku”

(Kis. 1:8)

Foto: Vatican Media



**SERIKAT KEPAUSAN UNTUK PENGEMBANGAN IMAN**

🏠 Jl. Teuku Cik Ditiro No.39 Jakarta Pusat 10310, Telp. 0813 8719 9319

✉️ [kki-kwi@kawali.org](mailto:kki-kwi@kawali.org)

🌐 [www.karyakepausanindonesia.org](http://www.karyakepausanindonesia.org)

# HARI MINGGU MISI SEDUNIA KE-96

**23 Oktober 2022**

Buku ini terdiri dari :

1. Pesan Paus Fransiskus untuk  
Hari Minggu Misi Sedunia ke-96 ..... 2
2. Panduan Perayaan Ekaristi  
Hari Minggu Misi Sedunia ke-96 ..... 13
3. Bahan Temu Bina Iman Anak  
Hari Minggu Biasa XXX ..... 28
4. Bahan Temu Remaja Misioner  
Hari Minggu Biasa XXX ..... 38
5. Renungan  
Kamu Akan Menjadi Saksi-Saksi-Ku ..... 48

Diterbitkan oleh :

**SERIKAT KEPAUSAN UNTUK PENGEMBANGAN IMAN**

BIRO NASIONAL KARYA KEPAUSAN INDONESIA

Jl. Teuku Cik Ditiro 39, Jakarta 10310

Telp. : 021-31924819

Email : kki-kwi@kawali.org

[www.karyakepausanindonesia.org](http://www.karyakepausanindonesia.org)

**PESAN BAPA SUCI PAUS FRANSISKUS  
UNTUK HARI MINGGU MISI SEDUNIA  
Ke-96**



***“Kamu akan menjadi saksi-Ku”***  
**(Kis. 1:8)**

Saudari - saudara terkasih,

Kata-kata ini diucapkan Yesus yang telah bangkit kepada murid-murid-Nya sesaat sebelum Kenaikan-Nya ke surga, seperti yang kita baca dalam Kisah Para Rasul: *“Tetapi kamu akan menerima kuasa kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi”* (1:8). Ayat ini juga menjadi tema Hari Misi Sedunia 2022, yang akan selalu mengingatkan kita bahwa pada dasarnya Gereja adalah misioner. Hari Misi Sedunia tahun ini menawarkan kepada kita kesempatan untuk merayakan beberapa peristiwa penting dalam misi dan hidup Gereja, yaitu: empat abad

berdirinya Kongregasi *Propaganda Fide*, sekarang bernama Kongregasi Penginjilan Bangsa-Bangsa, dan dua abad berdirinya Serikat Kepausan Pengembangan Iman. Seratus tahun yang lalu, serikat ini bersama-sama dengan Serikat Anak-anak Misioner dan Serikat St. Petrus Rasul untuk Pengembangan Panggilan diberi status gelar “Kepausan”.

Mari kita renungkan tiga frase kunci yang menyatukan tiga dasar hidup dan misi setiap murid: “Kamu akan menjadi saksi-Ku”, “sampai ke ujung bumi” dan “kamu akan menerima kuasa Roh Kudus”

### ***1. “Kamu akan menjadi saksi-Ku” – Panggilan setiap orang Kristiani untuk menjadi saksi Kristus***

Ini adalah poin utama, inti pengajaran Yesus kepada para murid, alasan mereka dikirim ke dunia. Para murid harus menjadi saksi-saksi Yesus, berkat Roh Kudus yang akan mereka terima. Ke mana pun mereka pergi dan di mana pun mereka berada. Kristus adalah yang pertama-tama dikirim sebagai Misionaris oleh Bapa (*bdk.* Yoh. 20:21), dan dengan demikian Dia adalah “Saksi kasih setia” Bapa (*lih.* Why. 1:5). Dengan cara yang sama setiap orang Kristiani dipanggil untuk menjadi seorang misionaris dan saksi Kristus. Dan Gereja, komunitas murid-murid Kristus, tidak memiliki misi lain selainewartakan Injil ke seluruh dunia dengan bersaksi tentang Kristus. Mewartakan Injil adalah identitas Gereja.

Menggalikan makna lebih dalam dari kalimat, “*Kamu akan menjadi saksi-Ku*”, dapat menjelaskan aspek-aspek misi yang paling tepat, yang dipercayakan Kristus kepada para murid. Bentuk jamak dari kata kerja ini menekankan sifat

komunitarian dan gerejawi dari panggilan misioner para murid. Setiap orang yang telah dibaptis dipanggil untuk misi, di dalam Gereja dan oleh mandat Gereja: karenanya, misi dilakukan secara bersama-sama, bukan secara individual, di dalam persekutuan dengan komunitas gerejawi, dan bukan atas inisiatif sendiri. Bahkan dalam kasus-kasus di mana seorang individu dalam situasi tertentu menjalankan misi penginjilan seorang diri, ia harus selalu melakukannya dalam persekutuan dengan Gereja yang mengutusinya. Seperti yang St. Paulus VI tulis dalam Pesan Apostolik *Evangeliu Nuntiandi*, sebuah dokumen yang sangat dekat di hati saya: “Penginjilan bukan suatu kegiatan individual dan terisolir; namun merupakan sesuatu yang sangat mendalam bersifat gerejawi. Ketika pewarta, katekis atau imam yang paling tidak dikenal di negeri yang paling jauh mewartakan Injil, mengumpulkan komunitas kecilnya bersama-sama atau melayani sakramen, meskipun sendirian, ia melakukan tindakan gerejawi, dan tindakannya tentu saja terkait dengan kegiatan penginjilan seluruh Gereja melalui hubungan kelembagaan, namun juga oleh hubungan tak kasat mata dalam tatanan rahmat. Hal ini mengandaikan bahwa ia bertindak bukan berdasarkan misi atau perutusan yang ia letakkan pada dirinya sendiri atau karena inspirasi pribadi, melainkan dalam persatuan dengan misi atau perutusan Gereja dan atas nama Gereja” (No. 60). Memang, bukanlah suatu kebetulan bahwa Tuhan Yesus mengutus murid-murid-Nya dalam misi berpasang-pasangan; kesaksian orang Kristiani tentang Kristus pada dasarnya bersifat komunitarian. Oleh karena itu, dalam menjalankan

misi, keberadaan komunitas, terlepas dari ukurannya, merupakan hal yang sangat penting.

Selain itu, para murid didorong untuk menjalani kehidupan pribadi mereka dalam irama misioner: mereka diutus oleh Yesus ke dunia tidak hanya untuk melaksanakan, tetapi juga dan terutama untuk menjalankan misi yang dipercayakan kepada mereka; tidak hanya untuk bersaksi, tetapi juga dan terutama untuk menjadi saksi Kristus. Dalam kata-kata Rasul Paulus yang menyentuh hati, “[kami] senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya hidup Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami” (2 Kor. 4:10). Inti dari misi ini adalah untuk bersaksi tentang Kristus, yaitu hidup, sengsara, kematian, dan kebangkitan-Nya demi cinta kepada Bapa dan umat manusia. Bukanlah kebetulan para rasul mencari pengganti Yudas di antara mereka yang, seperti mereka, telah menjadi saksi kebangkitan Tuhan (*lih.* Kis. 1:21). Kristus, sesungguhnya Kristus yang telah bangkit dari kematian, adalah Dia yang kepada-Nya kita harus bersaksi dan yang hidup-Nya harus kita bagikan. Para misionaris Kristus tidak diutus untuk mengomunikasikan diri mereka sendiri, untuk menunjukkan kualitas dan kemampuan persuasif mereka atau keterampilan manajerial mereka. Sebaliknya, bagi mereka adalah kehormatan tertinggi untuk menghadirkan Kristus dalam kata-kata dan perbuatan,ewartakan kepada semua orang Kabar Baik tentang keselamatan-Nya, seperti yang dilakukan para rasul perdana, dengan sukacita dan keberanian.

Pada uraian akhir, saksi sejati adalah “martir”, orang yang memberikan hidupnya bagi Kristus, membalas pemberian yang telah Ia berikan kepada kita, yaitu Dirinya sendiri. “Alasan utama penginjilan adalah kasih Yesus yang telah kita terima, pengalaman keselamatan yang mendorong kita untuk selalu lebih mencintai-Nya” (*Evangeli Gaudium*, 264).

Akhirnya, jika berbicara mengenai saksi Kristus, pengamatan dari St. Paulus VI tetap berlaku: “Orang-orang modern lebih bersedia mendengarkan para saksi daripada para guru, dan jika mereka mendengarkan para guru itu karena mereka adalah saksi” (*Evangeli Nuntiandi*, 41). Karena alasan inilah, kesaksian otentik hidup orang Kristiani sangat penting bagi penyebaran iman. Di sisi lain, tugasewartakan pribadi Kristus dan firman adalah sama pentingnya. Bahkan, Paulus VI berkata: “Khotbah, pernyataan verbal dari sebuah pesan, selalu sangat diperlukan...” Firman tetap relevan, terutama ketika mengandung kuasa Tuhan. Inilah sebabnya St. Paulus menyatakan kebenaran, “Iman timbul dari pendengaran” (Rm. 10;17), juga tetap relevan: Sabda yang didengar menyebabkan orang percaya” (*Evangeli Nuntiandi*, 42).

## ***2. “Sampai ke ujung bumi” – Relevansi abadi dari misi evangelisasi universal***

Dalam meminta para murid untuk menjadi saksi-Nya, Tuhan yang bangkit juga memberitahu ke mana mereka akan dikirim, “... ke Yerusalem dan seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kis. 1:8). Di sini kita bisa melihat dengan jelas karakter universal misi para murid. Kita juga

melihat ekspansi geografis gerakan "sentrifugal", seolah-olah dalam lingkaran konsentris misi dimulai dari Yerusalem, yang menurut tradisi Yahudi sebagai pusat dunia, ke Yudea dan Samaria dan sampai ke "ujung bumi". Para murid dikirim bukan untuk mengkristenkan orang (proselitisme), melainkan untukewartakan; orang Kristiani tidak melakukan kristenisasi. Kisah Para Rasul berbicara tentang perluasan gerakan misioner ini dan memberikan gambaran yang mencolok tentang Gereja yang "berangkat-pergi" dalam kesetiaan pada panggilan untuk bersaksi tentang Kristus Tuhan dan dibimbing oleh penyertaan ilahi dalam kondisi konkret hidupnya. Dianiaya di Yerusalem dan kemudian menyebar ke seluruh Yudea dan Samaria, orang-orang Kristiani pertama memberikan kesaksian tentang Yesus di mana-mana (*lih.* Kis. 8:1,4).

Hal serupa masih terjadi di zaman ini. Oleh karena penganiayaan agama dan situasi perang serta kekerasan, banyak orang Kristiani terpaksa mengungsi dari tanah air mereka ke negara lain. Kami berterima kasih kepada saudara dan saudari ini yang tidak tinggal terkurung dalam penderitaan mereka sendiri, tetapi memberikan kesaksian tentang Kristus dan kasih Allah di negara-negara yang menerima mereka. Oleh karena itu, Santo Paulus VI mendorong mereka untuk mengakui, "tanggung jawab yang ada pada para imigran di dalam negara yang menerima mereka" (*Evangelii Nuntiandi*, 21). Lebih dan lebih lagi, kita melihat bagaimana kehadiran umat dari berbagai bangsa memperkaya wajah paroki dan membuat mereka menjadi lebih universal, lebih Katolik. Oleh karena itu, pelayanan

pastoral para migran harus dihargai sebagai kegiatan misionaris yang penting yang juga dapat membantu umat beriman setempat untuk menemukan kembali sukacita iman Kristen yang telah mereka terima.

Kata-kata “sampai ke ujung bumi” seharusnya menantang para murid Yesus dalam setiap zaman dan mendorong mereka untuk dapat melampaui tempat-tempat yang sudah dikenal dalam memberikan kesaksian tentang Dia. Untuk semua kemudahan perjalanan modern, masih ada wilayah-wilayah geografis di mana saksi misioner Kristus belum sampai untuk membawa Kabar Baik tentang kasih-Nya. Kemudian juga tidak ada realitas manusia yang asing bagi keprihatinan para murid Yesus di dalam misi mereka. Gereja Kristus akan terus “berangkat-pergi” menuju cakrawala geografis, sosial dan eksistensial baru, menuju “batas” tempat-tempat dan situasi-situasi manusia, untuk memberikan kesaksian tentang Kristus dan kasih-Nya kepada laki-laki dan perempuan dari setiap bangsa, budaya dan status sosial. Dalam pengertian ini, misi akan selalu menjadi *missio ad gentes* (misi kepada para bangsa), sebagaimana diajarkan oleh Konsili Vatikan II. Gereja harus terus-menerus bergerak maju, melampaui batas-batasnya sendiri, untuk bersaksi tentang seluruh kasih Kristus. Di sini saya ingin mengingat dan mengungkapkan rasa terima kasih saya untuk semua misionaris yang memberikan hidup mereka untuk “maju” dalam penjelmaan kasih Kristus kepada semua saudara dan saudari yang mereka temui.

### ***3. “Kamu akan menerima kuasa Roh Kudus” – Semoga kita selalu dikuatkan dan dibimbing oleh Roh.***

Ketika Kristus yang bangkit menugaskan para murid untuk menjadi saksi-Nya, Dia juga menjanjikan kepada mereka rahmat yang dibutuhkan untuk tanggung jawab besar ini: *“Kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu; dan kamu akan menjadi saksi-Ku”* (Kis. 1:8). Menurut kisah dalam Kisah Para Rasul, justru setelah turunnya Roh Kudus atas para murid itulah, tindakan pertama bersaksi mengenai Kristus yang disalibkan dan bangkit terjadi. Pernyataan *kerygmatic* –“misioner” Santo Petrus kepada penduduk Yerusalem – meresmikan era di mana murid-murid Yesus menginjili dunia. Padahal sebelumnya mereka lemah, takut dan menutup diri, Roh Kudus yang memberi mereka kekuatan, keberanian dan hikmat untuk bersaksi tentang Kristus di hadapan semua orang.

Sama seperti, *“tidak seorang pun yang dapat mengaku ‘Yesus adalah Tuhan’, selain daripada Roh Kudus”* (1 Kor. 12:3), demikian pula tidak ada orang Kristiani yang dapat memberikan kesaksian penuh dan tulus tentang Kristus Tuhan tanpa ilham dan bantuan Roh. Semua murid yang diutus Kristus dipanggil untuk menyadari pentingnya pekerjaan Roh, untuk berdiam di hadirat-Nya setiap hari, dan untuk menerima kekuatan dan bimbingan-Nya yang tiada henti. Memang, justru ketika kita merasa lelah, tidak termotivasi atau bingung, kita harus ingat untuk meminta bantuan Roh Kudus dalam doa. Izinkan saya menekankan sekali lagi bahwa doa memainkan peran mendasar dalam kehidupan misionaris, karena doa memungkinkan kita

untuk disegarkan dan dikuatkan oleh Roh sebagai sumber ilahi yang tak habis-habisnya dari energi baru dan sukacita dalam membagikan kehidupan Kristus kepada orang lain. “Menerima sukacita dari Roh adalah suatu anugerah. Terlebih lagi, itu adalah satu-satunya kekuatan yang memungkinkan kita untuk mengkhotbahkan Injil dan mengakui iman kita kepada Tuhan” (Pesan kepada Karya Kepausan, 21 Mei 2020). Jadi, Roh adalah pelaku utama yang sejati dari misi. Dialah yang memberi kita kata yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dengan cara yang benar.

Mengingat tindakan Roh Kudus ini, kami juga ingin mempertimbangkan perayaan-perayaan misioner yang harus dirayakan pada tahun 2022. Pendirian Kongregasi *Propaganda Fide* pada tahun 1622 dimotivasi oleh keinginan untuk memaklumkan mandat misioner di wilayah-wilayah baru. Sebuah ilham Tuhan! Kongregasi terbukti sangat penting untuk menetapkan misi penginjilan Gereja yang benar-benar bebas dari campur tangan kekuatan duniawi, untuk mendirikan Gereja-Gereja lokal yang saat ini menunjukkan kekuatan yang begitu besar. Menjadi harapan kami bahwa, seperti dalam empat abad terakhir, Kongregasi ini, dengan terang dan kekuatan Roh, akan melanjutkan dan mengintensifkan pekerjaannya mengoordinasikan, mengorganisir, dan mempromosikan kegiatan misioner Gereja.

Roh yang sama yang membimbing Gereja universal juga mengilhami laki-laki dan perempuan awam untuk misi yang luar biasa. Demikianlah seorang perempuan muda Perancis, Pauline Jaricot, mendirikan Serikat Pengembangan Iman

tepat dua ratus tahun yang lalu. Beatifikasinya akan dirayakan pada tahun Yobel ini. Meskipun dalam kondisi kesehatan yang buruk, ia menerima ilham Tuhan untuk membangun jaringan doa dan pengumpulan dana bagi para misionaris, sehingga umat beriman dapat berpartisipasi aktif dalam misi “sampai ke ujung bumi”. Ide brilian ini memunculkan perayaan tahunan Hari Misi Sedunia, di mana dana yang dikumpulkan di komunitas lokal digunakan sebagai dana universal yang digunakan Paus untuk mendukung kegiatan misioner.

Dalam hal ini, saya juga mengenang Uskup Nancy, Perancis, Charles de Forbin-Janson, yang mendirikan Serikat Anak-Anak Misioner untuk mempromosikan misi di antara anak-anak, dengan motto “Anak-anak menginjili anak-anak, anak-anak berdoa untuk anak-anak, anak-anak membantu anak-anak seluruh dunia”. Saya juga mengenang Jeanne Bigard, yang mendirikan Serikat Santo Petrus Rasul untuk dukungan kepada para seminaris dan imam di negeri-negeri misi. Ketiga Serikat Misi itu diberi status “Kepausan” tepat seratus tahun yang lalu. Juga di bawah ilham dan bimbingan Roh Kudus, Beato Paolo Manna, yang lahir 150 tahun yang lalu, mendirikan Serikat Kepausan Kesatuan Misioner yang ada sekarang ini, untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong semangat misioner di antara para imam, kaum religius laki-laki dan perempuan, dan seluruh umat Allah. Santo Paulus VI sendiri merupakan bagian dari Serikat yang terakhir ini, dan menegaskan pengakuan kepausannya. Saya menyebutkan keempat Serikat Misi Kepausan ini karena jasa-jasa historis mereka yang besar, sekaligus juga untuk

mendorong Anda untuk bersukacita bersama mereka, di tahun yang istimewa ini, untuk kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dalam mendukung misi evangelisasi di Gereja, baik universal maupun lokal. Merupakan harapan saya bahwa Gereja-Gereja lokal akan menemukan dalam Serikat-Serikat ini suatu sarana yang pasti untuk memupuk semangat misioner di antara Umat Allah.

Saudara dan saudari terkasih, saya terus memimpikan Gereja yang sepenuhnya misioner, dan era baru aktivitas misioner di antara komunitas Kristiani. Saya mengulangi keinginan besar Musa bagi umat Allah dalam perjalanan mereka, *“Ah, kalau seluruh umat Tuhan menjadi nabi!”* (Bil. 11:29). Sesungguhnya, kita semua di dalam Gereja telah menjadi diri kita karena rahmat pembaptisan: para nabi, saksi, misionaris Tuhan, oleh kuasa Roh Kudus, sampai ke ujung bumi! Maria, Ratu Misi, doakanlah kami!

Roma, Santo Yohanes Lateran,  
6 Januari 2022,  
Hari Raya Penampakan Tuhan

**FRANSISKUS**

**Perayaan Ekaristi**  
**HARI MINGGU MISI SEDUNIA KE-96**  
**MINGGU BIASA XXX**  
**23 Oktober 2022**

**PANDUAN MISA**

**Komentar Persiapan**

*Dibawakan oleh pemandu acara/petugas/komentator*

Para suster, frater, bapak, ibu, serta kaum muda yang terkasih,

Hari ini, Minggu Biasa XXX, bersama seluruh Gereja universal kita merayakan Hari Minggu Misi Sedunia ke-96. Pada kesempatan Minggu Misi ini, bersama seluruh umat beriman, kita diundang untuk memperbarui iman, semangat serta komitmen misioner kita, dalam menjalankan tugas perutusan yang Tuhan percayakan kepada kita masing-masing.

Pada Minggu Misi ini, Paus Fransiskus mengajak kita untuk menjadi saksi Kristus. Beliau mengingatkan kita, bahwa: "Setiap orang yang telah dibaptis dipanggil pada misi". Kita diajak bersama-sama membangun Gereja yang misioner, bergerak keluar untuk memberikan kesaksian cinta kasih Allah kepada seluruh umat manusia. Misi dipercayakan kepada "Gereja", mari kita ikut ambil bagian, bersama-sama dalam persekutuan komunitas gerejawi.

Para suster, frater, bapak, ibu serta kaum muda yang terkasih,

Tema Hari Minggu Misi Sedunia 2022, "*Kamu akan menjadi saksi-saksi-Ku*" (Kis. 1:8). Sebelum Tuhan Yesus naik ke surga, Ia berpesan kepada para murid-Nya: "Tetapi kamu akan menerima kuasa kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi" (1:8). Kita semua dipanggil untuk menjadi saksi Kristus. Seperti para Rasul dengan bimbingan Roh Kudus, mereka sanggup bersaksi dengan penuh keberanian dan semangat.

Mari kita persiapkan hati, untuk mengikuti Perayaan Suci ini dalam rangka memperingati Hari Minggu Misi Sedunia ke-96.

## **RITUS PEMBUKA**

### **01. Perarakan Masuk**

*umat berdiri*

*Nyanyian untuk mengiringi Perarakan Masuk.*

### **02. Tanda Salib dan Salam**

*umat berdiri*

- I. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
- U. Amin.
- I. Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus bersamamu.
- U. Dan bersama rohmu

### **03. Pengantar**

*umat berdiri*

Hari Minggu Misi Sedunia mengingatkan kepada kita, bahwa pada dasarnya Gereja bersifat misioner. Gereja ada untuk bermisi, demikian pula kita, karena pembaptisan yang kita terima, kita dipanggil untuk ikut ambil bagian dalam karya misi Allah.

Tema Minggu Misi ini: *"Kamu akan menjadi saksi-saksi-Ku"*. Kita semua dipanggil bukan hanya untuk memberikan kesaksian, tapi terutama harus menjadi saksi Kristus. *"Tetapi kamu akan menerima kuasa kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi"* (Kis. 1:8).

#### **04. Tobat**

*umat berdiri*

I. Saudara-saudari, marilah mengakui dosa-dosa kita, supaya kita layak merayakan misteri suci ini.

*Hening sejenak.*

I+U. Saya mengaku kepada Allah yang Mahakuasa dan kepada saudara sekalian, bahwa saya telah berdosa dengan pikiran dan perkataan, dengan perbuatan dan kelalaian. Saya berdosa, saya berdosa, saya sungguh berdosa. Oleh sebab itu saya mohon kepada Santa Perawan Maria, kepada para malaikat dan kepada orang kudus dan kepada saudara sekalian, supaya mendoakan saya pada Allah Tuhan kita.

I. Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan mengantarkan kita ke hidup yang kekal.

U. Amin.

#### **05. Tuhan, Kasihanilah**

*umat berdiri*

Tuhan kasihanilah kami

Tuhan kasihanilah kami

Kristus kasihanilah kami

Kristus kasihanilah kami

Tuhan kasihanilah kami

Tuhan kasihanilah kami

## 06. Madah Kemuliaan

*umat berdiri*

Kemuliaan kepada Allah di surga,  
dan damai di bumi kepada orang  
yang berkenan pada-Nya.  
Kami memuji Dikau.  
Kami meluhurkan Dikau.  
Kami menyembah Dikau.  
Kami memuliakan Dikau.  
Kami bersyukur kepada-Mu,  
karena kemuliaan-Mu yang besar  
ya Tuhan Allah, Raja surgawi,  
Allah Bapa yang Mahakuasa.  
Ya Tuhan Yesus Kristus, Putra yang tunggal.  
Ya Tuhan Allah, Anak Domba Allah, Putra Bapa.  
Engkau yang menghapus dosa dunia,  
kasihanilah kami;  
Engkau yang menghapus dosa dunia,  
kabulkanlah doa kami.  
Engkau yang duduk di sisi Bapa, kasihanilah kami.  
Karena hanya Engkaulah kudus,  
hanya Engkaulah Tuhan,  
hanya Engkaulah Mahatinggi, ya Yesus Kristus,  
bersama dengan Roh Kudus, dalam kemuliaan Allah  
Bapa.  
Amin.

## 07. Doa Kolekta

*umat berdiri*

I. Marilah kita berdoa. (*hening sejenak*)  
Ya Allah, Engkau senantiasa mendengarkan orang  
yang berseru kepada-Mu dengan penuh iman dan  
kerendahan hati. Pada Hari Minggu Misi Sedunia ini,  
berilah kepada kami hati yang terbuka akan  
rahmat-Mu, dan ajarilah kami kerendahan hati

untuk mengakui kelemahan kami. Mampukan kami untuk menjadi saksi cinta-Mu di tengah dunia ini. Dengan pengantaraan Tuhan kami, Yesus Kristus, Putra-Mu yang hidup dan berkuasa, bersama dengan Dikau dalam persatuan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.

U. Amin.

## LITURGI SABDA

### 08. Bacaan Pertama (Sir. 35:12-14, 16-18)

*umat duduk*

#### *Doa orang miskin menembusi awan*

L. Bacaan dari Kitab Putra Sirakh:

Tuhan adalah Hakim yang tidak memihak. Ia tidak memihak dalam perkara orang miskin, tetapi doa orang yang terjepit didengarkan-Nya. Jeritan yatim piatu tidak Ia abaikan, demikian pula jeritan janda yang mencurahkan permohonannya.

Tuhan berkenan kepada siapa saja yang dengan sebulat hati berbakti kepada-Nya, dan doanya naik sampai ke awan. Doa orang miskin menembusi awan, dan ia tidak akan terhibur sebelum mencapai tujuannya. Ia tidak berhenti hingga Yang Mahatinggi memandangnya, sebelum Yang Mahatinggi memberikan hak kepada orang benar dan menjalankan pengadilan.

Demikianlah Sabda Tuhan

U. Syukur kepada Allah

**09. Mazmur Tanggapan**  
**(Mzm 34:2-3.17-18.19.23; R: 7a)**

*Ulangan: (Refren 155)*

Orang yang tertindas berseru, dan Tuhan mendengarkan.

*Ayat Mazmur:*

1. Aku hendak memuji Tuhan setiap waktu; puji-pujian kepada-Nya selalu ada di dalam mulutku. Karena Tuhan jiwaku bermegah; biarlah orang-orang yang rendah hati mendengar-Nya dan bersukacita.
2. Wajah Tuhan menentang orang-orang yang berbuat jahat untuk melenyapkan ingatan akan mereka dari muka bumi. Apabila orang benar itu berseru-seru, Tuhan mendengarkan dari segala kesesakannya mereka Ia lepaskan.
3. Tuhan itu dekat kepada orang yang patah hati, Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya, Tuhan membebaskan jiwa hamba-hamba-Nya, dan semua yang berlindung pada-Nya tidak akan menanggung hukuman.

**10. Bacaan Kedua (2Tim.4:6-8;16-18)**

***Sekarang telah tersedia bagimu mahkota kebenaran.***

- L. Bacaan dari Surat Kedua Rasul Paulus kepada Timotius:

Saudaraku terkasih,  
Darahku sudah mulai dicurahkan sebagai persembahan, dan saat kematianku sudah dekat. Aku telah mengakhiri pertandingan dengan baik, aku telah mencapai garis akhir, dan aku telah

memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, hakim yang adil, pada harinya; bukan hanya kepadaku, tetapi juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya.

Pada waktu pembelaanku yang pertama tidak ada seorang pun yang membantu aku; semuanya meninggalkan aku. Kiranya hal itu jangan ditanggungkan atas mereka. Tetapi Tuhan telah mendampingi aku dan menguatkan aku, supaya dengan perantaraanku Injil diberitakan dengan sepenuhnya, dan semua orang bukan Yahudi mendengarkannya. Dengan demikian aku lepas dari mulut singa. Tuhan akan melepaskan aku dari setiap usaha yang jahat. Dia akan menyelamatkan aku, sehingga aku masuk ke dalam Kerajaan-Nya di surga. Bagi-Nyalah kemuliaan selama-lamanya! Amin.

- L. Demikianlah Sabda Tuhan
- U. Syukur kepada Allah

## **11. Bait Pengantar Injil**

*umat berdiri*

- S. Alleluia
- U. Alleluia
- S. Dalam Kristus Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya,  
dan mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami.
- U. Alleluia.

## 12. **Bacaan Injil (Luk. 18:9-14)**

I. Tuhan bersamamu.

U. Dan bersama rohmumu.

I. (✕) Inilah Injil Suci menurut Lukas

U. Dimuliahkanlah Tuhan.

Sekali peristiwa Yesus mengatakan perumpamaan ini kepada beberapa orang yang menganggap dirinya benar dan memandang rendah semua orang lain, "Ada dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa; yang seorang adalah orang Farisi, dan yang lain pemungut cukai. Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam hatinya begini: 'Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain; aku bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezina, dan bukan juga seperti pemungut cukai ini. Aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku.'

Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadahkan ke langit, melainkan menebah dadanya dan berkata: 'Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini.'

Aku berkata kepadamu: Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah, sedangkan orang lain itu tidak.

Sebab siapa saja yang meninggikan diri, akan direndahkan, dan siapa saja yang merendahkan diri, ia akan ditinggikan."

I. Demikianlah Sabda Tuhan.

U. Terpujilah Kristus.

**13. Homili**

*umat duduk*

**14. Syahadat**

*umat berdiri*

Aku percaya akan Allah,  
Bapa yang Mahakuasa,  
pencipta langit dan bumi.  
Dan akan Yesus Kristus,  
Putra-Nya yang Tunggal, Tuhan kita,  
*yang dikandung dari Roh Kudus,  
dilahirkan oleh Perawan Maria;*  
yang menderita sengsara  
dalam pemerintahan Pontius Pilatus,  
disalibkan, wafat, dan dimakamkan;  
yang turun ke tempat penantian,  
pada hari ketiga, bangkit  
dari antara orang mati;  
yang naik ke Surga duduk di sebelah kanan  
Allah Bapa yang Mahakuasa;  
dari situ Ia akan datang  
mengadili orang yang hidup  
dan yang mati.  
Aku percaya akan Roh Kudus,  
Gereja Katolik yang kudus,  
persekutuan para kudus,  
pengampunan dosa,  
kebangkitan badan,  
kehidupan kekal. Amin.

**15. Doa Umat**

I/P. Marilah berdoa kepada Bapa kita di surga, yang mendengarkan seruan orang-orang yang hina-dina. Marilah berseru kepada-Nya: Dengarkanlah umat-Mu, ya Tuhan.

U. Dengarkanlah umat-Mu, ya Tuhan.

L. Bagi Gereja-Mu di seluruh dunia

Semoga Gereja-Mu mampu memenuhi misinya, untuk menghantar putra-putrinya kepada keselamatan universal, di mana setiap orang berjuang dan berhasil memperbarui hidupnya, dalam semangat cinta kasih dan pengabdian yang tinggi. Marilah kita mohon...

U. Dengarkanlah umat-Mu, ya Tuhan.

L. Bagi para pemimpin negara

Semoga para pemimpin kami senantiasa membuka hati mereka akan kehendak-Mu. Berilah kerendahan hati dan rasa tanggung jawab kepada mereka, dan jadikanlah mereka pemimpin yang berbelas kasih, dan peduli pada masyarakat, terutama mereka yang sangat berkekurangan. Bantulah mereka dalam memperjuangkan nasib banyak orang. Marilah kita mohon...

U. Dengarkanlah umat-Mu, ya Tuhan.

L. Bagi para pelayan Gereja

Semoga para pelayan Gereja-Mu senantiasa dapat menjadi saksi-saksi-Mu, tanda dan sarana keselamatan yang telah Engkau berikan kepada umat manusia di tengah dunia ini. Marilah kita mohon...

U. Dengarkanlah umat-Mu, ya Tuhan.

L. Bagi mereka yang teraniaya

Semoga dengan iman yang teguh dan dikuatkan oleh Roh kesabaran, Roh kekuatan, serta Roh kesetiaan, mereka yang teraniaya mampu bertahan dan tetap setia dalam mengikuti-Mu terutama

dalam segala penderitaan dan kesulitan hidup di dunia ini. Marilah kita mohon...

U. Dengarkanlah umat-Mu, ya Tuhan.

L. Bagi para misionaris

Semoga mereka bersikap rendah hati dan berbelas kasih, menerima manusia dan kebudayaan lain dengan sikap hormat dan tulus, serta berikhtiar untuk menemukan apa yang baik dan benar yang ada pada manusia dan kebudayaan lain di mana mereka bekerja. Marilah kita mohon...

U. Dengarkanlah umat-Mu, ya Tuhan.

L. Bagi anak-anak misioner

Semoga anak dan remaja misioner semakin merasakan cinta-Mu melalui orang tua, para pendamping, dan siapa saja yang berniat baik untuk membantu perkembangan mereka, sehingga anak dan remaja dapat tumbuh dengan penuh cinta, sehingga mereka dapat menjadi misionaris-Mu yang mampu menjadi "garam dan terang" dalam keluarga, dan lingkungan di mana pun mereka berada. Marilah kita mohon...

U. Dengarkanlah umat-Mu, ya Tuhan.

L. Bagi umat yang hadir dalam perayaan ini

Semoga seluruh umat yang hadir pada saat ini semakin yakin, bahwa dengan usaha yang sungguh-sungguh disertai dengan doa, Tuhan akan mengabulkan permohonan kita. Marilah kita mohon...

U. Dengarkanlah umat-Mu, ya Tuhan.

I/P. Tuhan, Allah kami, kami harus mengakui: kata-kata yang bagus tidak berarti bila tidak muncul dari hati yang bersahaja dan jujur. Bantulah kami agar perbuatan kami sama dengan perkataan kami, dan hidup kami sama dengan doa kami. Semoga Engkau berkenan mengabulkannya, sebab semua ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U. Amin.

## LITURGI EKARISTI

### 16. Persiapan Persembahan

*umat duduk*

### 17. Doa Atas Persembahan

I. Ya Allah, terimalah persembahan kami ini dan semoga Engkau berkenan menunjukkan belas kasih-Mu kepada kami yang berdosa ini. Perkenankanlah kami mengalami buah karya penebusan Putra-Mu yang kami kenangkan ini. Dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami.

U. Amin.

### 18. Prefasi III Umum:

*umat berdiri*

*Pujian bagi Allah atas Penciptaan dan Penebusan Manusia*

I. Tuhan bersamamu.

U. Dan bersama rohmu.

I. Marilah mengarahkan hati kepada Tuhan.

U. Sudah kami arahkan.

- I. Marilah bersyukur kepada Tuhan, Allah kita.
- U. Sudah layak dan sepentasnya.
- I. Sungguh pantas dan benar, layak dan menyelamatkan, bahwa kami selalu dan di mana pun bersyukur kepada-Mu, Tuhan, Bapa yang Kudus, Allah yang Mahakuasa dan kekal. Sebagaimana dengan pengantaraan Putra-Mu terkasih, Engkau menciptakan umat manusia; demikian pula, Engkau membaruinya dengan penuh kasih sayang. Maka, pantaslah seluruh alam ciptaan mengabdikan Engkau, semua yang tertebus memuji-Mu, dan segala Orang Kudus-Mu sehati meluhurkan Dikau. Kami pun, bersama semua malaikat, memasyhurkan Dikau dengan pujian yang indah tanpa henti, seraya berseru:

## **19. Kudus**

- U. Kudus, kudus, kuduslah Tuhan, Allah segala kuasa. Surga dan bumi penuh kemuliaan-Mu. Terpujilah Engkau di surga. Diberkatilah yang datang dalam nama Tuhan. Terpujilah Engkau di surga.

## **20. Doa Syukur Agung II**

### **21. Bapa Kami**

*umat berdiri*

### **22. Anak Domba Allah**

*umat berdiri*

Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia:

kasihanilah kami

Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia:

kasihanilah kami

Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia:

berilah kami damai

## **23. Persiapan Komuni**

*umat berlutut*

## **24. Komuni**

## **25. Doa Bulan Misi Sedunia**

Bapa Surgawi, pada saat Putra-Mu yang tunggal Yesus Kristus bangkit dari antara orang mati, Ia mengutus para murid-Nya untuk “pergi dan menjadikan semua bangsa sebagai murid-Nya” dan Engkau mengingatkan kami bahwa melalui sakramen baptis, kami dijadikan pewarta misi Gereja. Kuatkanlah kami dengan karunia Roh Kudus-Mu, supaya berani dan penuh semangat memberitakan kesaksian Injil, sehingga misi yang dipercayakan kepada Gereja, yang masih sangat jauh dari sempurna, dapat menemukan ungkapan yang baru dan tepat yang membawa kehidupan dan cahaya ke dunia. Bantulah kami untuk memungkinkan semua orang mengalami cinta yang menyelamatkan dan belas kasihan dari Yesus Kristus, Putra-Mu, yang hidup dan berkuasa, bersama dengan Dikau dalam persatuan dengan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.

Amin.

## **26. Doa Sesudah Komuni**

*umat berdiri*

P. Marilah kita berdoa (*hening sejenak*)

Ya Allah, kami bersyukur atas kehadiran Putra-Mu yang menyediakan mahkota keselamatan bagi kami. Semoga kami bertekun untuk saling bekerja sama mewujudkan karya keselamatan-Mu terutama bagi sesama kami yang lemah, miskin, dan menderita. Bantulah kami untuk setia menjadi saksi-Mu, sehingga nama-Mu dimuliakan. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U. Amin

## RITUS PENUTUP

### 27. Pengumuman

*umat duduk*

### 28. Berkat

*umat berdiri*

I. Tuhan bersamamu.

U. Dan bersama rohmu.

I. Semoga Allah yang Mahakuasa memberkati  
Saudara sekalian, Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U. Amin.

### 29. Pengutusan

*umat berdiri*

I. Saudara-saudari, pergilah, Misa sudah selesai.

U. Syukur kepada Allah.

### 30. Perarakan Keluar

**Bahan Pertemuan  
Bina Iman Anak - SEKAMI**

**HARI MINGGU BIASA KE-XXX  
HARI MINGGU MISI SEDUNIA KE-96  
23 Oktober 2022**

**“Berdoa dengan Rendah Hati”**

**PEMBUKA**

**1. Lagu Pembuka**

Judul lagu: “Kami Anak Misioner” (*dari Buku Hatiku Penuh Nyanyian/HPN No. 240*)

**2. Pengantar**

Adik-adik..., apa kabar? Salam misioner!! Selamat berjumpa kembali.

Di hari yang bahagia ini, setelah hampir dua tahun kita tidak bertemu. Selama masa pandemi, kita hanya bisa bertemu secara virtual (daring), namun hari ini layaklah kita bersukacita karena perlahan-lahan kita bisa kembali seperti sediakala. Namun, kita tetap harus waspada dan saling menjaga, agar kita tetap sehat.

Adik-adik, hari ini juga Gereja Katolik di seluruh dunia merayakan Hari Minggu Misi. Pada Minggu Misi ini, marilah kita menyadari akan tugas perutusan kita sebagai saksi Kristus. Melalui pembaptisan kita semua diundang untuk menjadi murid-murid Tuhan Yesus di

mana pun kita berada. Kita syukuri atas rahmat Tuhan ini.

Pada kesempatan yang baik ini, kita juga akan berdoa bagi para misionaris yang berkarya di daerah-daerah yang sulit, semoga Tuhan memberikan kekuatan, ketabahan, dan kesetiaan kepada mereka dalamewartakan Injil dan Saksi Kristus.

Mari kita siapkan hati kita untuk berdoa.

### **3. Tanda Salib**

*Bisa dinyanyikan, lihat Buku Hatiku Penuh Nyanyian No. 143 atau lagu Tanda Salib model SEKAMI yang lain.*

### **4. Doa Pembuka**

*Salah satu anak bisa diminta untuk memimpin doa, atau bisa didoakan bersama-sama*

Tuhan yang penuh kasih, Engkau menghendaki agar kami selalu berdoa dengan rendah hati. Bantulah kami agar melalui Sabda-Mu ini, kami mampu bersikap jujur dan rendah hati di hadapan-Mu dan sesama kami. Demi Kristus pengantara kami. Amin.

### **5. Sharing misioner**

*Pendamping meminta beberapa anak/remaja untuk mensharingkan tugas kerasulannya yang sudah dilakukan.*

## PENDALAMAN MATERI

### 6. Cerita

#### *“Kesadaran Sang Narapidana”*

Suatu ketika di sebuah negeri, hiduplah seorang pejabat penting yang bijaksana. Ia begitu perhatian pada penduduknya. Suatu ketika seorang pejabat penting ini ingin mengunjungi lembaga pemasyarakatan. Untuk menghormati beliau, pemimpin narapidana akan memberikan pembebasan penuh kepada seorang narapidana yang berkenan di hati pejabat tersebut.

Maka pejabat penting itu meminta supaya semua narapidana yang berada di penjara itu berkumpul di suatu ruangan, supaya lebih gampang baginya untuk menjatuhkan pilihannya kepada narapidana yang mau dibebaskannya. Ketika semua narapidana sudah berkumpul, ia bertanya kepada mereka, “Siapa kiranya dari antara kalian yang merasa paling layak untuk dibebaskan pada hari ini?”. Dan saat itu juga, banyak orang mengacungkan tangannya ke atas, minta supaya dirinya yang dibebaskan. Ada yang mengatakan bahwa kesalahannya adalah yang paling ringan, sehingga pantas kalau dibebaskan hari ini juga. Sementara yang lainnya mengatakan bahwa sebenarnya ia telah dihukum secara tidak adil, maka sebaiknya dibebaskan, dan seterusnya, dan seterusnya.

Pejabat penting itu melihat kepada seorang narapidana yang tidak mengacungkan tangannya dan ia berkata kepada narapidana itu, siapa kiranya dari mereka sekalian yang rasanya paling layak untuk dibebaskan pada hari itu!

Narapidana itu menyebutkan salah satu nama yang bukan namanya sendiri. Pejabat penting itu bertanya mengapa ia tidak meminta kebebasan untuk dirinya sendiri? Orang itu menjawab bahwa ia memang jahat, tidak pantas diampuni dan bebaskan.

Pejabat itu meminta supaya orang itulah yang dibebaskan. Ketika ditanyakan kepada sang pejabat itu, mengapa ia mau membebaskan orang itu, ia hanya menjawab : *“Karena ia sadar dan mengakui kesalahannya. Ia bukan seorang munafik!”*.

*Sumber: Percikan Kisah  
Anak Manusia, Komkat –KWI,  
493.*

## **7. Refleksi Cerita**

- 1) Apakah yang ditanyakan oleh pejabat pemerintah yang datang mengunjungi lembaga kemasyarakatan? (Jawaban: *Siapa kiranya dari antara kalian yang merasa paling layak untuk dibebaskan pada hari ini?*). Apakah alasan mereka untuk dibebaskan? (Jawaban: *Kesalahannya yang paling ringan, ada pula mengatakan ia telah dihukum secara tidak adil*).
- 2) Mengapa pejabat pemerintah berkenan kepada narapidana yang tidak meminta dirinya dibebaskan dari penjara? (Jawaban: *Karena ia sadar dan mengakui kesalahannya, ia rendah hati, dan mau mengakui segala kesalahannya*).
- 3) Dari kisah di atas, pelajaran apa yang dapat kalian petik? (Jawaban: *Tuhan menyenangi orang yang rendah hati, yang mengakui berdosa, dan bertobat*).

## 8. Lagu

Judul: "Mohon Ampun Kami Orang Berdosa (*dari Buku Hatiku Penuh Nyanyian/HPN No. 385*)

## 9. Pembacaan Injil dari Lukas 18 : 9 - 14

*Bacaan Injil didramatisasikan sesuai tokoh-tokoh dalam Injil Lukas*

### **Perumpamaan tentang orang Farisi dengan pemungut cukai**

- Narator : Pada suatu hari Yesus mengatakan ini kepada beberapa orang yang menganggap dirinya benar dan memandang rendah semua orang lain;
- Yesus : Ada dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa; yang seorang adalah Farisi dan yang lain pemungut cukai. Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam hatinya begini;
- Orang Farisi : Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini; aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku,
- Narator : Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadah ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata :

- Pemungut Cukai : Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini.
- Yesus : Aku berkata kepadamu: Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak. Sebab barang siapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.
- Narator : Demikianlah Sabda Tuhan
- Semua : Terpujilah Kristus

## 10. Tanya Jawab

- a. Mengapa Yesus memaparkan cerita tentang perupamaan orang Farisi dan pemungut cukai? (Jawaban: *Yesus mau mengajarkan kepada kita agar tidak memandang rendah pada orang lain*).
- b. Apa yang dikatakan oleh orang Farisi dalam doanya? (Jawaban: *Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini; aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku*).
- c. Apa yang dilakukan oleh pemungut cukai dan bagaimana doanya? (Jawaban: *Pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadah ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata "Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini."*

- d. Apa yang dikatakan Yesus kepada orang-orang yang mendengarkan ajaran-Nya? (Jawaban: *Pemungut cukai ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak. Sebab barang siapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan*)."

## 11. Peneguhan

*Pendamping memberi peneguhan*

Yesus mengajarkan kepada kita untuk menjadi rendah hati. Kisah orang Farisi dan pemungut cukai yang sama-sama berada di Bait Allah dan berdoa kepada Allah, namun sikap doa dari keduanya sangat berbeda. Orang Farisi itu di depan Allah hanya tahu membanggakan dirinya sendiri, kebajikannya sendiri. Ia tidak memerhatikan kekurangan-kekurangannya. Ia tampil sebagai orang yang angkuh dan tidak menghargai orang-orang lain yang tidak berbuat baik seperti dirinya.

Sebaliknya si pemungut cukai tidak berani menengadah ke langit. Ia takut memandang Allah karena dosa-dosanya. Ia merasa tidak layak di hadapan Allah. Ia hanya bersikap pasrah kepada Allah, memohon ampun atas segala dosanya. "*Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini.*"

Si pemungut cukai dibenarkan karena kerendahan hatinya. Ia tahu bahwa di hadapan Allah, ia tetaplah manusia yang berdosa, manusia yang lemah. Sebab itu di dalam doanya ia selalu minta pengampunan dari Tuhan. "*Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini.*"

Dari pengajaran Yesus ini tampak jelas, bahwa Yesus ingin kalau kita menjadi orang yang rendah hati di hadapan Tuhan. Mungkin kita memiliki kelebihan dan kehebatan seperti yang ditunjukkan oleh orang Farisi itu, mungkin juga kita selalu berbuat baik, berpuasa, atau memberi sedekah, dan seterusnya. Namun kelebihan dan kehebatan kita kiranya tidak sampai membuat kita sombong dan angkuh.

Kita semua adalah orang berdosa, tapi karena kasih dan rahmat Tuhanlah yang membuat kita berharga di hadapan-Nya. Berkat karya cinta kasih dari Kristus, dosa selalu diampuni oleh Tuhan. Tidak ada dosa yang tidak diampuni oleh Tuhan, asalkan manusia sendiri juga mau berubah. "*Pengampunan dihadiahkan kepada orang yang hatinya berubah,*" kata Santo Agustinus.

## **PERAYAAN IMAN**

### **12. Doa untuk Para Misionaris** *(didoakan bersama-sama)*

*Marilah berdoa,*

Allah Tuhan kami, Engkau sendirilah yang memanggil para misionaris dari tengah-tengah kami dan mengutus merekaewartakan Injil kepada bangsa-bangsa. Mereka rapuh laksana bejana tanah liat yang gampang retak dan pecah. Hanya Engkau sendirilah yang menjadi kekuatan dan harapan. Ajarilah misionaris kami agar bersikap rendah hati. Semoga mereka menerima manusia dan kebudayaan lain dengan sikap hormat yang tulus. Semoga mereka berikhtiar untuk menemukan apa yang baik dan benar yang ada pada manusia dan kebudayaan lain di mana mereka bekerja.

Semoga dengan bimbingan Roh Kudus mereka berusaha membangun dialog yang jujur dengan orang-orang yang mempunyai keyakinan agama lain. Semoga mereka selalu sadar bahwa keselamatan yang mereka wartakan adalah suatu tawaran yang membebaskan yang berasal dari pada-Mu. Semoga dengan mengikuti Yesus yang mencintai orang miskin, para misionaris kami selalu mempunyai perhatian yang lebih besar kepada mereka yang miskin dan terpinggirkan; Semoga bimbingan Roh-Mu, menguatkan misionaris kami, terlebih ketika mereka bimbang, ketika mereka bosan menghadapi pekerjaan yang sulit dan berat. Semuanya ini kami panjatkan ke hadirat-Mu dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

**13. Doa Permohonan (*mohon kerendahan hati*)**

*Pendamping bisa membuat/menyiapkan beberapa doa dan didoakan oleh beberapa anak yang ditunjuk*

- a. Bagi diri sendiri
- b. Bagi Bapa Suci, Uskup, Pastor Paroki
- c. Bagi Pemimpin Negara
- d. Pendamping Bina Iman

**14. Doa Bapa Kami, Salam Maria, dan Kemuliaan.**

*Didoakan bersama-sama*

**15. Kolekte/Derma**

Bisa diiringi lagu "Aku Datang Pada-Mu" (*dari Buku Hatiku Penuh Nyanyian/HPN No 375*).

## PENUTUP

### 16. Perutusan Misioner

*Anak-anak dimohon untuk mendoakan para misionaris baik para imam dan biarawati, rasul awam yang berkarya di Indonesia selama sepekan.*

### 17. Pengumuman

*Pendamping menyampaikan beberapa pengumuman (kalau ada).*

### 18. Doa Penutup

*Salah satu anak bisa diminta untuk memimpin doa, atau bisa didoakan bersama-sama*

Terima kasih ya Tuhan, Engkau telah mengingatkan kami sahabat-sahabat-Mu, agar berdoa dengan rendah hati. Berkatilah segala perbuatan, sikap, dan kata-kata kami selama seminggu ini agar menampakkan sikap kerendahan hati dan ketulusan. Amin.

### 19. Tanda Salib

*Bisa dinyanyikan, lihat Buku Hatiku Penuh Nyanyian No. 143 atau lagu Tanda Salib model SEKAMI yang lain.*

### 20. Lagu Penutup

Judul lagu: “*Singing Glory*” (dari Buku Hatiku Penuh Nyanyian/HPN No 51).

\*\*\*\*

# **Bahan Pertemuan Remaja Misioner**

## **HARI MINGGU BIASA KE-XXX HARI MINGGU MISI SEDUNIA KE-96 23 Oktober 2022**

### **“Doa, Personal dan Misioner”**

#### **PEMBUKA**

##### **1. Prakondisi**

*Pendamping memberi salam dan mengajak peserta untuk menyanyikan lagu yang terkait dengan bahan pendampingan hari ini: “Berdoalah Tiap Waktu” dari buku “Hatiku Penuh Nyanyian” edisi revisi (HPN) no. 128.*

##### **Berdoalah Tiap Waktu**

Berdoalah waktu pagi  
Berdoalah siang hari  
Berdoalah waktu malam  
Hatimu ‘kan tentram  
Tuhan hadir waktu pagi  
Tuhan hadir waktu siang  
Tuhan hadir waktu malam  
Hatimu ‘kan tentram

##### **2. Doa Pembuka**

*Pendamping mengajak peserta untuk membuka kegiatan dengan mendoakan “Bapa Kami” secara bersama-sama dan dalam tempo yang lebih lambat dari biasanya. Anak-anak diajak untuk sungguh-sungguh menyadari setiap kata yang diucapkan.*

### 3. Pengantar

*Pendamping bisa mengantarkan masuk ke materi dengan tanya-jawab, misalnya:*

Halo teman-teman? Apa kabar hari ini?

Siapa yang pernah curhat pada Tuhan di medsos? Siapa yang ketika mau makan dan sajian sudah siap, berfoto-foto dan *upload*? Atau, jangan-jangan ada yang asyik foto-foto saat mau makan lalu lupa berdoa?

Teman-teman terkasih, berdoa kepada Tuhan tidak dapat kita samakan ketika kita berkata-kata dengan Tuhan di status medsos. Jika berdoa berarti kita mengarahkan hati dan budi kita kepada Tuhan. Jika berdoa hanya supaya diketahui orang dan bahkan dipuji orang dengan banyak *komen* dan *like*, doa tersebut tidaklah punya arti. Kita tak perlu berdoa dengan alasan supaya orang lain tahu. Tanpa kita menulis di status pun Allah tetap mengetahui.

*Simaklah cerita singkat berikut ini!*

#### **Dani**

Dani berasal dari keluarga sederhana. Sejak kecil, ia sudah terbiasa memimpin doa, baik di keluarga maupun di sekolah. Hal ini terjadi dalam diri Dani berkat didikan orangtuanya yang sederhana, yang tampak dari sikap dan perbuatannya. Keluarga Dani merupakan keluarga beriman. Sejak kecil, orangtuanya sudah membiasakan Dani dan saudara-saudaranya berdoa. Jika suatu saat Dani tidak berdoa, ia merasa tidak tenang, dan merasa ada sesuatu yang kurang. Jika lupa berdoa sebelum tidur, ia merasa tidak aman, bahkan bisa mimpi buruk.

Dani menyadari bahwa doa mempunyai arti yang sangat penting dalam hidupnya. Karena itu, ia selalu

berdoa, mengucapkan syukur, dan memohon perlindungan Tuhan. Dengan doa ia merasa damai dalam hidupnya. Belajar jadi lebih lancar, pekerjaan makin beres, dan hatinya lebih tenang. Melalui doa ia merasakan kesatuannya dengan Tuhan. Dalam kesadarannya ia merasakan Tuhan selalu menemani dan mendampingi setiap aktivitasnya.

Pertanyaannya, apa artinya berdoa bagi Dani? Apa yang dirasakan Dani jika ia tidak berdoa? Apa yang Dani sadari dengan doa-doanya?

## **PENDALAMAN**

### **4. Materi (Injil Lukas 18:9-14)**

*Pendamping bisa meminta beberapa remaja untuk membacakan kutipan Injil sesuai peran yang ada.*

#### **Perumpamaan tentang orang Farisi dengan pemungut cukai**

- Narator : Pada suatu hari Yesus mengatakan ini kepada beberapa orang yang menganggap dirinya benar dan memandang rendah semua orang lain;
- Yesus : Ada dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa; yang seorang adalah Farisi dan yang lain pemungut cukai. Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam hatinya begini;
- Orang Farisi : Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan

pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini; aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku,

Narator : Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadah ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata :

Pem. Cukai : Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini.

Yesus : Aku berkata kepadamu: Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak. Sebab barang siapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.

Narator : Demikianlah Sabda Tuhan

Semua : Terpujilah Kristus

## 5. Ulasan

*Setelah membaca Injil Lukas 18:9-14, pendamping membagi peserta dalam kelompok. Masing-masing terdiri dari 3-5 orang. Setiap kelompok mendiskusikan beberapa pertanyaan:*

### **Tanya Jawab:**

- a. Mengapa Yesus memaparkan cerita tentang perupamaan orang Farisi dan pemungut cukai? (Jawaban: *Yesus mau mengajarkan kepada kita agar tidak memandang rendah pada orang lain*).

- b. Apa yang dikatakan oleh orang Farisi dalam doanya? (Jawaban: *Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini; aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku*).
- c. Apa yang dilakukan oleh pemungut cukai dan bagaimana doanya? (Jawaban: *Pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadahkan ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata "Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini."*)
- d. Apa yang dikatakan Yesus kepada orang-orang yang mendengarkan ajaran-Nya? (Jawaban: *Pemungut cukai ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak. Sebab barang siapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan*).

## 6. Aktivitas

*Untuk mendalami materi, pendamping bisa mengajak peserta untuk bermain "Menebak Benda". Pada akhir permainan, peserta diajak menemukan makna dari aktivitas yang dilakukan.*

### Permainan "Menebak Benda"

Tujuan:

- Para remaja mampu menemukan makna mengenai pentingnya keheningan dan fokus untuk mendengarkan dengan baik. Hal ini pula yang diperlukan dalam doa, agar kita mampu mendengarkan apa yang Allah kehendaki melalui doa-doa kita.

Petunjuk permainan:

- a) Peralatan: penutup mata, benda-benda yang dapat berbunyi, dan alat tulis.
- b) Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing 3 orang.
- c) Setiap kelompok mengutus wakilnya untuk berlomba. Kepada semua peserta diperlihatkan benda-benda yang akan dibunyikan untuk ditebak.
- d) Utusan-utusan kelompok ini diminta menutup mata untuk memulai lomba. Kemudian, secara bergantian diperdengarkan bunyi dari benda-benda yang sudah ditunjukkan sebelumnya.
- e) Peserta diminta menuliskan nama-nama benda berdasarkan suara-suara yang telah didengarkan.
- f) Mereka yang mampu menuliskan nama benda paling banyak dan sesuai dengan bunyi dinyatakan sebagai pemenang.

## **7. Refleksi dan Penegasan**

*Pendamping membuat poin-poin penegasan makna berdasarkan proses yang ada. Setelah itu bisa dibuatkan rangkuman yang lebih berfokus pada makna doa secara Kristiani, misalnya:*

Doa berarti mengarahkan hati kepada Allah. Ketika seseorang berdoa, ia masuk dalam hubungan yang hidup dengan Allah. Seseorang yang berdoa tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri dan oleh kekuatannya sendiri. Dia tahu ada Allah tempat dia dapat bercakap-cakap. Orang yang berdoa semakin memercayakan diri kepada Allah. Seperti pernah dikatakan oleh St Agustinus, "Lakukanlah apa yang kamu mampu, dan berdoalah untuk apa yang tidak mampu kamu lakukan, maka Allah akan menganugerahimu kemampuan untuk melakukannya."

Jadi, doa merupakan komunikasi personal yang sangat intens antara seorang beriman dengan Tuhan. Doa pertama-tama dan terutama adalah suatu pernyataan iman manusia di hadapan Allah. Doa pada dasarnya berarti mengangkat hati, menyerahkan diri pada Allah, menyatakan diri anak Allah sebagai Bapa.

Nah, dalam pemahaman yang demikian, lalu bagaimana dengan *curhatan-curhatan* yang kita posting di laman medsos? Apakah itu termasuk doa atau sesuatu yang bisa menggantikan *saat doa* kita yang personal dengan Allah? (*Anak-anak bisa diberi ruang untuk penyadaran: diberi waktu untuk tenang, berpikir-pikir, menimbang, berefleksi, dan sharing*).

Mungkin ada yang bertanya, tapi *kan* kita bisa berdoa di mana saja?

Doa merupakan suatu pernyataan iman manusia di hadapan Allah. Doa tidak dapat dilepaskan dari kehidupan kita sehari-hari. Bagi orang beriman, doa merupakan napas hidupnya. Jadi, ya, kita bisa berdoa di mana pun. Namun demikian, seorang Katolik akan selalu mencari juga tempat-tempat di mana Allah “bersemayam” dalam cara-Nya yang istimewa. Di mana itu? (*gereja, kapel, ruang doa, lebih-lebih yang ada tabernakel*).

Sangat penting bagi kita untuk melakukan doa di mana pun: di sekolah, di saat pesta, di trotoar, bahkan saat kita berada bersama-sama teman kita. Di seluruh tempat dan waktu, kita selalu terarah pada Allah yang hadir dan menemani. Seluruh dunia harus dilimpahi rahmat. Namun begitu, kita tidak boleh menganggap tidak penting tempat-tempat suci, tempat Allah bersemayam dengan cara yang khusus. Di sana Allah menunggu kita untuk berwawan hati.

Dalam hal ini, Yesus adalah teladan bagi umat Kristen. Hidup Yesus adalah doa. Yesus menjadikan seluruh hidup-Nya selalu terhubung secara mendalam dengan Allah, Bapa-Nya. Dari Yesus kita juga mengenal doa yang ditujukan untuk orang lain, untuk murid-murid-Nya. Yesus berdoa bukan hanya untuk diri-Nya sendiri, melainkan terlebih untuk para pengikut-Nya. Bahkan Yesus mendoakan mereka yang membenci, menyiksa, dan ingin membunuh-Nya. Demikian pun kita, remaja Katolik mesti membiasakan diri dengan doa yang misioner. Artinya, berdoa bukan hanya untuk kepentingan sendiri melainkan juga untuk orang lain. Inilah tanda bahwa doa itu misioner: peruntukan di setiap akhir doa bukan lagi "...-KU" tapi "...-NYA" atau "...-MEREKA".

## PERAYAAN IMAN

### 8. Doa Syukur dan Permohonan

*Pendamping pertemuan mengajak peserta untuk berani mengungkapkan syukur dan permohonan melalui doa.*

P. Allah Bapa yang Mahabaik, kami bersyukur kepada-Mu, karena Engkau telah memberikan Putra-Mu yang tunggal bagi kami untuk mengajari kami berdoa. Semoga dari hari ke hari kami semakin Engkau mampukan untuk meneladan Yesus sang pendoa sejati. Mampukanlah kami pula untuk senantiasa tekun dan bersemangat dalam berdoa.

Marilah kita mohon ....

U. Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

## 9. Bapa Kami

*Setelah doa syukur dan permohonan dilanjutkan mendoakan Bapa Kami secara bersama-sama dengan bergandengan tangan.*

## 10. Aksi Derma

*Pendamping bisa mengajak peserta untuk melakukan derma. Kantong derma bisa diberikan secara bergiliran kepada peserta.*

# PERUTUSAN

## 11. Perutusan Misioner

*Sebagai perutusan misioner, pendamping dapat memberikan tugas kepada setiap peserta.*

### **Tugas misioner:**

- Peserta diminta membuat rumusan doa. Masing-masing mendapat ujud doa yang berbeda, misalnya, doa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah belajar, sebelum pergi, untuk teman yang sakit, untuk teman yang telah mengecewakannya, dan seterusnya.
- Rumusan doa ini ditulis pada sebuah kertas karton kecil dan pada pertemuan berikutnya agar dibawa atau dikumpulkan.
- Anak diajak untuk membuat rumusannya sendiri.

## 12. Doa Penutup

*Pendamping mengajak peserta untuk mengakhiri kegiatan dengan berdoa, misalnya:*

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa yang Mahabaik, kembali kami menghaturkan syukur kepada-Mu. Engkau berkenan memberikan teladan bagi kami dalam hal berdoa. Engkau sudi menjadi Bapa kami yang selalu mendengarkan suara

hati kami. Engkau selalu bersabar dan bermurah hati kepada kami. Semoga melalui teladan yang Engkau berikan ini, kami semakin mampu untuk bisa bermurah hati pada sesama, dengan mendoakan sesama kami yang membutuhkan doa dan sapaan. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami.

U. Amin

### **13. Pengumuman**

*Pendamping bisa memberikan pengumuman terkait pertemuan selanjutnya atau berbagai kegiatan bersama yang akan dilakukan atau mengingatkan kembali hal-hal penting yang harus diperhatikan dan berguna untuk hidup sehari-hari.*

### **14. Penutup**

*Pendamping mengajak peserta untuk menyanyikan lagu penutup "Hymne SEKAMI" (Tuhan Yesus, Aku Berjanji) dari buku "Hatiku Penuh Nyanyian" edisi revisi (HPN) no. 166.*

### **Hyme SEKAMI: Tuhan Yesus Aku Berjanji**

Tuhan Yesus aku berjanji jadi sahabat yang setia  
Rajin berdoa, baca Alkitab, rela berkorban, beramal  
Akal iblis akan ku lawan, Firman Tuhan aku wartakan  
Mulai kini sampai s'lamanya, tetap setia pantang mundur

Tuhan Yesus aku berjanji jadi sahabat yang setia  
Giat belajar, kuat beriman, siap menjadi saksi-Mu  
Senyum manis akuberikan, amal bakti aku serahkan  
Mulai kini sampai s'lamanya, tetap setia pantang mundur.

\*\*\*\*

## **Minggu Biasa XXX**

### **Minggu Misi Sedunia ke-96**

Bacaan I : Sir. 35:12-14

Bacaan II : 2 Tim. 4:6-8, 16-18

Injil : Lukas 18:9-14

## **Kamu Akan Menjadi Saksi-Saksi-Ku**

Hari Minggu Misi Sedunia, menjadi hari istimewa bagi Serikat Misi Kepausan, dimana seluruh umat Allah diundang untuk memperbarui semangat dan komitmen misioner. “Tetapi kamu akan menerima kuasa kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kis. 1:8), itulah misi yang Tuhan Yesus percayakan kepada para murid-Nya sebelum Ia terangkat ke surga. Gereja meneruskan tugas misi tersebut, karena Gereja pada hakikatnya bersifat misioner. Gereja ada untuk bermisi.

Minggu Misi Sedunia ke-96 ini bertemakan; “Kamu Akan Menjadi Saksi-Saksi-Ku”. Dalam pesannya, Paus Fransiskus mengingatkan kita, bahwa: “Setiap orang yang telah dibaptis dipanggil pada misi”. Kita diajak bersama-sama membangun Gereja yang misioner, bergerak keluar untuk memberikan kesaksian cinta kasih Allah kepada seluruh umat manusia. Misi dipercayakan kepada “Gereja”, mari kita ikut ambil bagian, bersama-sama dalam persekutuan komunitas gerejawi.

## **Menjadi Saksi Kristus di Zaman Ini**

Bagaimana caranya kita agar dapat menjadi saksi Kristus di tengah zaman sekarang ini? Kalau kita melihat sosok pendiri Serikat Kepausan Pengembangan Iman, Pauline Marie Jaricot yang baru saja dibeatifikasikan 22 Mei 2022, ia telah memberikan kesaksian hidupnya sebagai murid Kristus. Seluruh hidup dan karyanya dipersembahkan untuk kepentingan karya misi Gereja dan keselamatan banyak orang. Apakah Pauline Jaricot dapat menjadi contoh saksi Kristus, misionaris zaman sekarang ini? Adakah kaitannya dengan Injil hari ini?

***Doa dan Tobat*** . Orang Farisi dan pemungut cukai berdoa namun dengan doa yang berbeda. Tuhan melihat hati seseorang yang penuh dengan kerendahan hati dan pertobatan. Pemungut cukai berdoa mohon belaskasih Tuhan dan pengampunan, doa tersebut didengarkan Tuhan. Doa dan penyesalan menjadi poin penting dalam relasi iman kita kepada Tuhan Yesus. Pauline Jaricot dalam hidupnya, juga melakukan hal yang sama. Ia berbalik mengarahkan hati secara total kepada Tuhan dengan doa dan tobat. Melalui doa, Ekaristi, dan penyembahan (adorasi) yang secara rutin ia lakukan, akhirnya ia menemukan cinta sejati yang berasal dari Allah, yang mampu menggerakkan hatinya untuk menjadi saksi kasih Allah. Iman yang ia hidupi tumbuh dengan subur, yang membuatnya menjadi pribadi yang peka akan kehadiran Allah dalam hidupnya.

***Kerendahan Hati***. Pemungut cukai menyadari dirinya, bahwa ia orang berdosa. Dengan segala kerendahan hati ia ungkapkan dalam doa “Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini” (Luk.18:13b). Kerendahan hati menjadi kunci, agar Allah dapat masuk ke dalam diri kita, untuk berkarya, karena hanya dengan kerendahan hati dan terbuka akan

kehendak Allah, kita akan dapat mengenal cinta Allah yang luar biasa. Tuhan akan leluasa untuk memakai kita sebagai alat-Nya. Pauline Jaricot melakukan hal yang sama. Ia semakin merendahkan diri di hadapan Allah, melalui doa dan penyembahannya, dan Allah berkarya dalam hidupnya.

***Solidaritas Dana.*** Pendiri Serikat Pengembangan Iman, Pauline Jaricot mempunyai corak khusus dalam hidupnya. Situasi zaman saat itu menuntut dia untuk peka akan kepentingan Gereja, khususnya misi Gereja. Dengan segala upaya, ia mengusahakan apa yang diminta saudaranya sebagai misionaris mancanegara yang membutuhkan dana untuk bermisi saat itu. Ia tidak ragu memberikan dana yang ia miliki. Ia melihat kepentingan yang lebih besar bagi Gereja. Ia mencintai Tuhan dan Gereja yang diwujudkan dengan peduli dan berbagi. Ia mengajak teman-temannya untuk melakukan karya misi yang saat itu memerlukan dana. Ia pun mengajak kita juga peduli dan berbagi untuk kepentingan karya misi Gereja.

Pada Hari Minggu Misi ini, kita diundang untuk memperdalam relasi iman kita dengan Allah, melalui doa, komitmen, dan menyadari akan jati diri sebagai misionaris Yesus di zaman ini. Kerendahan hati menjadi sarana yang optimal untuk menyadarkan jati diri kita di hadapan Allah. Tanpa-Nya kita tak akan mampu dan berarti apa-apa. Mari kita belajar untuk semakin mengasihi Allah, peduli kepada sesama, dan menjadi saksi cinta kasih-Nya. Kita hadir sebagai misionaris Yesus dan menjadi saksi-Nya. Paus Fransiskus mengajak kita untuk bersyukur atas panggilan misioner, seraya kembali ke akar melalui pertobatan misioner, doa, dan dana (bdk. Pesan Paus Fransiskus untuk Direktur Nasional Karya Kepausan, 2022) .

*Sr. Yohana Halimah*